

ISSN 1693- 4725

# LINGUA

Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra

---

Volume III/ Nomor 2/ Maret 2006



**Apresiasi Sastra Islami Di Indonesia**  
*Mulyono*

**The Effects of White Racial Prejudice  
on The Mind of Black in *The Souls of Black Folk***  
*Siti Masitoh*

**Karakteristik Nuhat Kufah Dan Bashrah**  
*Ridwan*

**Al-Dafi'iyah wa Atsaruha  
fi Ta'allum al-Lughat**  
*Uril Bahruddin*

## DAFTAR ISI

- v Editorial
- 1 Karakteristik Nuhat Kufah Dan Bashrah  
*Ridwan*
- 13 The Effects Of White Racial Prejudice  
On The Mind Of Black In The Souls Of Black Folk  
*Siti Masitoh*
- 27 Apresiasi Sastra Islami Di Indonesia  
*Mulyono*
- 37 Al-Dafi'iyah Waa Atsaruha Fii Ta'allum Al-Lughaat  
*Uril Bahruddin*
- 47 Urgensi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama  
*Akhmad Muzakki*
- 63 Peningkatan Kualitas Out-Put Pengajaran Bahasa  
*Isti'annah Abubakar*
- 73 Tradisi Sastra Prophetik Dan Peningkatan Tradisi Keagamaan  
*Wildana Wargadinata*
- 83 Tafsir Semantik Terhadap Surat Al-Kafirun  
*Imam Muslimin*
- 97 Membincang Sastra Islam  
*M. Khalil*
- 109 Spiritualitas Seks;  
Antara Kebenaran Yang Tertolak Dan Kekeliruan Yang Dimaklumi  
*Miftahul Huda*
- 115 Daftar Kontributor
- 116 Pedoman Transliterasi

# SPIRITUALITAS SEKS; ANTARA KEBENARAN YANG TERTOLAK DAN KEKELIRUAN YANG DIMAKLUMI

Miftahul Huda

Judul Buku : Seks dan Spiritualitas; Ekstase, Ritual, dan Tabu  
(*Sex and Spirituality; Ecstasy, Ritual, and Taboo*)  
Penulis : Clifford Bishop  
Penerjemah : Helmi Musthofa  
Penerbit : Camar, Yogyakarta  
Cetakan I : 2006  
Tebal : 207 halaman

Dalam doktrin agama-agama *samawi* disebutkan bahwa sejarah perkembangan umat manusia di bumi bermula dari pengusiran Adam dan Hawa dari taman Eden. Meski demikian, sebab pengusiran keduanya dari surga hanya sekilas saja digambarkan dalam kitab suci. Iblis, yang selalu gagal membujuk Adam secara langsung agar melanggar pantangan Tuhan, berupaya memanfaatkan Hawa untuk mewujudkan keinginan busuknya. Dengan rayuan Hawa, Adam pun mendekati dan memakan buah pohon terlarang sehingga dia, bersama Hawa, diusir dari surga. Tak ada penjelasan lebih mengapa Adam, yang digambarkan teguh pendirian dan dapat bertahan dari segala bujukan Iblis, justru dapat termakan rayuan seorang wanita. Hal inilah yang kemudian memicu munculnya mitos, bahkan mungkin keyakinan, yang misoginis. Hawa secara khusus dan wanita pada umumnya, dengan kelemahan akal dan pendiriannya, dianggap sebagai sumber segala dosa dan kesalahan.

Sejumlah pertanyaan susulanpun muncul. Apakah yang menjadi sumber kekuatan Hawa sehingga dia mampu merayu Adam? Apakah yang membuat Adam terikat pada Hawa sehingga Adam rela mengorbankan ketaatannya pada Tuhan? Apakah yang telah mengalihkan Adam dari ketundukannya pada Tuhan menuju ketakberdayaan di hadapan Hawa? Jawaban yang paling mungkin dan sangat sulit diragukan kekeliruannya hanyalah satu: seks. Adalah seksualitas yang telah meluluhkan ketaatan Adam pada seruan Tuhannya. Dengan seksualitas dan sensualitas yang dimiliki, Hawa dapat menggoyahkan ketundukan Adam. Hawa, dengan daya seksualitasnya, menjelma sebagai penghancur spiritualitas Adam. Pengusiran Adam dan Hawa menjadi bukti ketundukan spiritualitas pada seksualitas, jiwa pada tubuh, ruh pada daging. Akibat dosa Ibu Hawa maka seluruh wanita sebagai keturunannya menanggung 'dosa asali' yang salah satunya, menurut doktrin Kristiani, tercermin pada rasa sakit saat melahirkan. Wanita, yang sejak awal mula berlumuran dosa, pada gilirannya harus rela menerima posisi inferior di hadapan lelaki.